

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan aspek vital dalam kehidupan suatu negara. Salah satu sektor penunjang pertumbuhan perekonomian adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, dapat didefinisikan sebagai, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau oleh sekelompok kecil orang yang mempunyai jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penggerak kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan peran tersebut, UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam menopang perekonomian nasional (Raudhatul 2022).

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Menurut Dharma (2010) dalam penelitian (Sudirman, Sadapotto, and Asrifan 2023), permasalahan yang sering dihadapi UMKM meliputi teknologi keuangan, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan permodalan. Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani secara tepat, maka hal ini dapat berdampak pada rendahnya kinerja UMKM.

Kinerja merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat dilihat dari hasil usaha yang berkaitan dengan tingkat kepuasan pelanggan, efektivitas strategi ekonomi, dan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi nasional. Namun, tingkat kinerja UMKM di Indonesia masih tergolong lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara industri (Pramuditya 2023). Rendahnya kinerja tersebut antara lain disebabkan oleh masih terbatasnya penggunaan teknologi, lemahnya kemampuan manajerial, keterbatasan modal, serta rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administratif untuk memperoleh pembiayaan formal. Menurut Hartono (2014) dalam penelitian (Sudirman, Sadapotto, and Asrifan 2023), hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional, sehingga kondisi tersebut dapat menghambat daya saing dan perkembangan usaha.

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya usaha. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan usaha dalam menjaga stabilitas finansial serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, kinerja keuangan UMKM terus menjadi perhatian para akademisi dan pembuat kebijakan karena berkaitan erat dengan kesehatan finansial dan kelangsungan usaha UMKM (Astari and Candraningrat 2022).

Dalam konteks daerah, Kota Lhokseumawe menunjukkan perkembangan ekonomi yang cukup dinamis dalam beberapa tahun terakhir. Selama periode 2021 sampai dengan 2023, pertumbuhan ekonomi Kota Lhokseumawe, khususnya

tanpa migas, mengalami fluktuasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi daerah terus bergerak dan memerlukan dukungan dari berbagai sektor usaha, termasuk UMKM. Berikut dapat dilihat gambar laju pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe



Sumber: Lhokseumawe Dalam Angka 2024

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Lhokseumawe

Berdasarkan Gambar 1.1, laju pertumbuhan ekonomi Kota Lhokseumawe mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi tanpa migas mencapai 4,75%, kemudian menurun menjadi 4,31% pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 4,81% pada tahun 2023. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi dengan migas pada periode yang sama tercatat sebesar 3,84% pada tahun 2021, meningkat menjadi 4,01% pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 4,21% pada tahun 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Kota Lhokseumawe mengalami perkembangan yang fluktuatif, namun tetap cenderung meningkat. Dalam kondisi tersebut, UMKM menjadi

salah satu sektor yang penting untuk diperkuat karena memiliki potensi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada tingkat nasional, peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat dominan. Hampir seluruh unit usaha di Indonesia berada pada kategori UMKM, yaitu sekitar 99% dari total usaha yang ada. Pada tahun 2023, jumlahnya diperkirakan mencapai 66 juta unit. Kontribusi sektor ini terhadap pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) juga cukup besar, yakni sebesar 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun. Tidak hanya itu, UMKM juga menjadi sektor yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja karena mampu menampung sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total angkatan kerja. Data tersebut menegaskan bahwa UMKM memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menopang perekonomian Indonesia.

Pada tingkat daerah, UMKM di Kota Lhokseumawe tersebar dalam berbagai sektor usaha, seperti industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan, dan transportasi. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe, jumlah UMKM di wilayah tersebut didominasi oleh usaha mikro, khususnya pada sektor industri dan perdagangan. Data jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe

Sektor UMKM	Sektor Usaha	Jumlah Unit Usaha
Mikro	Industri	3.750
	Perdagangan	2.540
	Pertanian	92
	Peternakan	47
	Perikanan	44
	Transportasi	15

Kecil	Industri	43
	Perdagangan	275
	Pertanian	1
	Perikanan	7
	Transportasi	23
Menengah	Industri	1
	Perdagangan	47
	Transportasi	12
Jumlah		6.897

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe 2023
(Diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa sektor perdagangan merupakan salah satu sektor dengan jumlah UMKM yang besar di Kota Lhokseumawe. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah dan layak untuk dijadikan fokus penelitian. Namun, besarnya jumlah UMKM tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara baik agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan memiliki daya saing.

Salah satu tantangan yang masih dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya pemahaman mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan. Padahal, kedua aspek tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih efektif. Pelaku UMKM perlu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik agar mampu mengelola sumber daya keuangan secara tepat, serta dapat memilih dan memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan penting dilakukan untuk membantu pemilik usaha kecil memanfaatkan layanan keuangan secara efektif serta meningkatkan kemampuan manajemen dan kinerja keuangan usahanya (Renzy, Aprilia, and Furqani 2021).

Financial literacy diduga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa *financial literacy* berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang membentuk sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Bagi pelaku usaha, pemahaman keuangan memegang peranan penting karena berkaitan langsung dengan cara mengatur, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan usaha. Dengan demikian, *financial literacy* menjadi kemampuan yang perlu dimiliki agar pengelolaan usaha dapat dilakukan secara lebih efektif (Pramuditya 2023).

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks *financial literacy* di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, indeks *financial literacy* tercatat sebesar 21,84%, kemudian meningkat menjadi 29,7% pada tahun 2016, 38,3% pada tahun 2019, 49,68% pada tahun 2022, dan 65,43% pada tahun 2024 (Otoritas Jasa Keuangan 2024). Meskipun menunjukkan tren yang positif, peningkatan literasi keuangan tetap perlu menjadi perhatian karena persaingan ekonomi global semakin ketat.

Kajian terdahulu memperlihatkan bahwa hubungan antara *financial literacy* dan kinerja UMKM masih menghasilkan temuan yang beragam. Menurut P. Aulia et al. (2022), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar karena membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih efisien, baik dalam penganggaran, pencatatan, maupun pengambilan keputusan. Sebaliknya, Desiyanti (2024) menemukan bahwa literasi keuangan

tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada sektor makanan dan minuman. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman keuangan belum tentu berdampak langsung apabila belum diterapkan secara maksimal dalam pengelolaan usaha.

Selain *financial literacy*, faktor lain yang diduga memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah *financial technology*. Hasil penelitian Fadilah et al. (2022) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi keuangan dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Zs et al. (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja usaha apabila belum digunakan secara optimal.

Faktor berikutnya yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah modal kerja. Modal kerja merupakan sumber daya yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional usaha sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang memadai dapat membantu kelancaran operasional usaha dan mendukung peningkatan kinerja. Penelitian Hidayat (2021) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Sudirman et al. (2021) yang menyatakan bahwa jumlah modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selain itu, pengelolaan keuangan juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk merencanakan, mencatat, mengendalikan, dan mengevaluasi kondisi keuangan usahanya secara lebih terarah. Dalam penelitian (Martono and Febriyanti 2023), pengelolaan keuangan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap kinerja usaha. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Romero et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Nadhifah (2022), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM karena sebagian pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, modal kerja, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Di sisi lain, sektor perdagangan di Kota Lhokseumawe merupakan salah satu sektor dengan jumlah UMKM yang besar dan berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, modal kerja, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Modal Kerja, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Perdagangan Kota Lhokseumawe.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap kinerja keuangan UMKM Sektor Perdagangan Kota Lhokseumawe ?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan UMKM Sektor Perdagangan Kota Lhokseumawe?
3. Bagaimana pengaruh Modal terhadap kinerja keuangan UMKM Sektor Perdagangan Kota Lhokseumawe ?
4. Bagaimana pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Sektor Perdagangan Kota Lhokseumawe ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap kinerja keuangan UMKM Sektor Perdagangan Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan UMKM Sektor Perdagangan Kota Lhokseumawe.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Kerja terhadap kinerja keuangan UMKM Sektor Perdagangan Kota Lhokseumawe.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Perdagangan Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menambah literatur untuk peneliti selanjutnya mengenai penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, modal dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, untuk memperkuat penelitian sebelumnya dengan objek yang berbeda dan penemuan yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk memperhatikan faktor-faktor pengambilan keputusan untuk memperbaiki kualitas kinerja keuangannya yaitu *financial literacy*, *financial technology*, modal dan pengelolaan keuangan sehingga meningkatkan keberlanjutan usahanya.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi sumber referensi serta dapat mendukung penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, modal dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM